

DETERMINAN KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI (Studi pada SKPK di Kota Langsa)

Teuku Muhamad Nuzul Akmal¹, Afrah Junita², Tuti Meutia^{3*}

Fakultas Ekonomi, Universitas Samudra

*Corresponding author: tuti_meutia@unsam.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Internal Control Effectiveness, Compliance with Accounting Rules, and Unethical Behavior on Accounting Fraud (study on SKPK in Langsa City). The sample selection was taken using a purposive sampling method, namely 30 SKPK in Langsa City. The type of data used is primary data and data collection is done by distributing questionnaires to 90 respondents. The data analysis methods used are validity and reliability tests, classical assumption tests, multiple linear regression tests and hypothesis testing using SPSS 22 as an analytical tool. The results of this study indicate that (1) the effectiveness of internal control has a negative and significant effect on accounting fraud, (2) compliance with accounting rules has a negative and significant effect on accounting fraud, (3) unethical behavior has a positive and significant effect on accounting expectations (4) Simultaneous Effectiveness of Internal Control, Compliance with Accounting Rules and Unethical Behavior have a significant and significant effect on the tendency of Accounting Fraud.

Keywords: *Effectiveness of Internal Control, Compliance with Accounting Rules, Unethical Behavior, Trends in Accounting Fraud, SKPK, Langsa*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, dan Perilaku Tidak Etis terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (studi pada SKPK di Kota Langsa). Pemilihan sampel diambil dengan menggunakan metode purposive sampling yaitu 30 SKPK di Kota Langsa. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner ke 90 responden. Metode analisis data yang digunakan yaitu uji validitas dan realibilitas, uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda dan uji hipotesis dengan menggunakan SPSS 22 sebagai alat analisis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) keefektifan Pengendalian Internal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi, (2) Ketaatan Aturan Akuntansi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi, (3) Perilaku Tidak Etis berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kecenderungan Akuntansi (4) Secara simultan Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi dan Perilaku Tidak Etis berpengaruh dan signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Penelitian ini terbatas pada 30 SKPK saja, sebaiknya peneliti berikutnya memperbanyak jumlah responden dan memperbesar ruang lingkup penelitian agar penelitian kedepannya memiliki cakupan yang lebih luas, sehingga hasil yang dihasilkan akan lebih baik.

Kata Kunci: Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Perilaku Tidak Etis, Kecenderungan Kecurangan Akuntansi, SKPK, Langsa

PENDAHULUAN

Persaingan dalam dunia pemerintahan yang dilandasi oleh unsur politik telah mempengaruhi pimpinan pemerintah melakukan kecurangan (*fraud*). Kecurangan pada dasarnya merupakan upaya yang disengaja untuk menggunakan hak orang lain untuk kepentingan pribadi. Kecurangan terjadi karena tekanan untuk melakukan penyelewengan

atau dorongan untuk memanfaatkan kesempatan yang ada. Kecurangan merupakan bentuk penipuan yang sengaja dilakukan sehingga dapat menimbulkan kerugian (Yuliani, 2018).

Kecenderungan menunjukkan adanya indikasi untuk melakukan tindakan yang menyebabkan timbulnya kecurangan atau penipuan. Kecurangan akuntansi telah mendapat banyak perhatian publik sebagai dinamika yang menjadi pusat perhatian para pelaku bisnis di dunia. Bahkan di Indonesia, kecurangan akuntansi sudah menjadi kebiasaan dari tahun ke tahun. Salah satu bentuk tindakan kecurangan akuntansi yaitu korupsi. Menurut Soepardi dalam Fauwzi (2011) menyatakan bahwa kecurangan akuntansi dapat dikatakan sebagai tendensi korupsi dalam definisi dan terminologi karena keterlibatan beberapa unsur yang terdiri dari fakta-fakta menyesatkan, pelanggaran aturan atau penyalahgunaan kepercayaan, dan omisi fakta kritis. Kecurangan dalam lingkup akuntansi, merupakan penyimpangan dari prosedur akuntansi yang seharusnya diterapkan oleh suatu entitas yang menimbulkan kesalahan pada laporan keuangan yang disajikan dan penyalahgunaan aset pada entitas tersebut (Wulandari dan Ahmad, 2015).

Laporan Keuangan Pemerintah Kota Langsa mendapatkan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) secara berturut-turut dari tahun 2013 sampai dengan 2018. Hal ini diharapkan bahwa pemangku kepentingan akan memperoleh tingkat keyakinan yang lebih tinggi untuk mempercayai informasi yang tercantum dalam laporan tersebut. Namun demikian, tanpa mengurangi keberhasilan yang telah dicapai oleh Pemerintah Kota Langsa, Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) masih menemukan beberapa permasalahan. Meskipun permasalahan tersebut tidak mempengaruhi kewajaran atas penyajian laporan keuangan. Permasalahan tersebut adalah temuan pemeriksaan atas lemahnya Sistem Pengendalian Intern (SPI) dan kepatuhan terhadap Peraturan Perundang-undangan. Temuan SPI antara lain adalah pengelolaan keuangan daerah belum optimal, Saldo Piutang PBB P2 hasil pelimpahan dari Pemerintah Pusat belum divalidasi, pengelolaan aset tetap pada Pemerintah Kota Langsa belum memadai, mekanisme pemberian beasiswa tugas belajar Program Spesialis di Lingkungan Pemerintah Kota Langsa belum memadai dan Pemerintah Kota Langsa belum sepenuhnya menyiapkan sumber daya manusia dalam rangka penerapan Standar Akuntansi Berbasis Akrual (aceh.bpk.go.id).

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Fraud Triangle Theory

Teori *Fraud Triangle* yang dikembangkan oleh Cressey (1991) dalam Rahma (2018) menyatakan bahwa *fraud* disebabkan oleh tiga faktor. Ketiga faktor tersebut yang menyebabkan seseorang melakukan kecurangan dan digambarkan dalam konsep segitiga kecurangan. Cressey (1991) dalam Rahma (2018) menyimpulkan bahwa kecurangan secara umum mempunyai tiga sifat umum. *Fraud triangle* terdiri dari tiga kondisi yang umumnya hadir pada saat fraud terjadi yaitu *pressure*, *opportunity*, dan *rationalization*.

Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Kecurangan adalah masalah yang sering terjadi dalam penyajian laporan keuangan. Kecurangan pada penyajian laporan keuangan terjadi mengingat laporan keuangan menjadi dasar untuk pengambilan keputusan untuk pemangku kepentingan (pemimpin perusahaan,

pemegang saham, dan pemerintah). Itu kerentanan penyajian laporan keuangan yang dimanipulasi oleh manajemen menimbulkan kekhawatiran bagi para pemangku kepentingan (Adnan dan Kiswanto, 2017). Kecurangan akuntansi adalah istilah yang bersifat umum, dimana kecerdasan manusia dipaksakan yang dilakukan oleh satu individu untuk dapat menciptakan cara agar mendapatkan manfaat dari pihak lain dari representasi yang salah (Muhammad dan Ridwan, 2017).

Keefektifan Pengendalian Internal

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 dalam Adelin (2013) pengendalian internal adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh manajemen yang diciptakan untuk memberikan keyakinan yang memadai dalam pencapaian efektivitas, efisiensi, ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan keandalan penyajian laporan keuangan. Sedangkan menurut COSO dalam Adelin (2013), pengendalian internal adalah representatif dari keseluruhan kegiatan di dalam organisasi yang harus dilaksanakan, dimana proses yang dijalankan oleh dewan komisaris ditujukan untuk memberikan keyakinan yang memadai tentang pencapaian tujuan pengendalian operasional yang efektif dan efisien, keandalan laporan keuangan, dan kepatuhan terhadap hukum yang berlaku.

Ketaatan Aturan Akuntansi

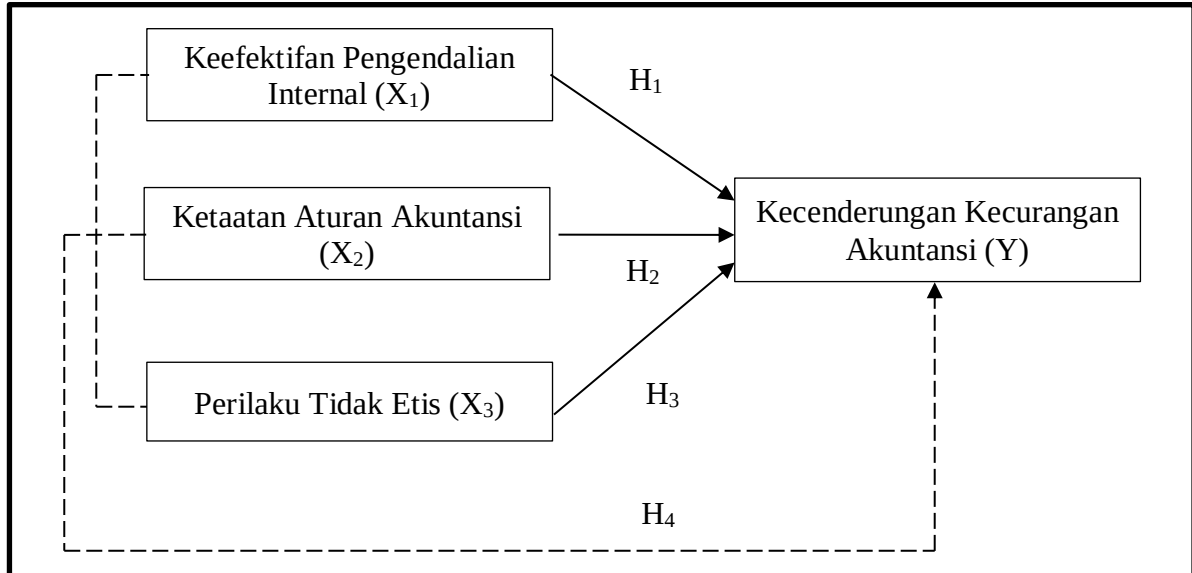
Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) ketaatan adalah suatu sikap patuh terhadap aturan atau perintah yang berlaku, sedangkan aturan adalah cara (ketentuan, patokan, petunjuk, perintah) atau tindakan yang telah ditetapkan dan harus dijalankan. Wajib bagi suatu organisasi untuk memiliki dasar atau pedoman yang digunakan oleh manajemen dalam menentukan dan melaksanakan semua kegiatan perusahaan dan salah satunya aturan mengenai kegiatan akuntansi. Rahmawati dan Idjang (2012) menyatakan bahwa aturan akuntansi dibuat sebagai dasar dalam penyusunan laporan keuangan. Dalam standar akuntansi terdapat aturan-aturan yang harus digunakan dalam penyajian dan pengungkapan laporan keuangan yang berpedoman terhadap aturan-aturan yang telah dibuat oleh IAI. Standar akuntansi yang digunakan oleh pemerintah disebut sebagai SAP (Standar Akuntansi Pemerintahan). SAP merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang diterapkan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintah.

Perilaku Tidak Etis

Etika merupakan keyakinan mengenai tindakan yang benar dan yang salah atau tindakan yang baik dan yang buruk yang mempengaruhi hal lainnya (Griffin dan Ebert (1990) dalam Nadia (2018) Nilai-nilai dan moral pribadi perorangan dan konteks sosial yang menentukan apakah suatu perilaku tertentu dianggap sebagai perilaku etis dan perilaku tidak etis. Etika mempengaruhi perilaku pribadi di lingkungan kerja. Tanggung jawab sosial adalah sebuah konsep yang berhubungan, namun merujuk pada seluruh cara bisnis berupaya menyeimbangkan komitmennya terhadap kelompok dan pribadi dalam lingkungan sosialnya. Buckley dalam Fauwzi (2011), menjelaskan bahwa perilaku tidak etis merupakan

suatu yang sulit untuk dimengerti, jawabannya tergantung pada interaksi yang kompleks antara situasi serta karakteristik pribadi pelakunya.

Berdasarkan gambaran tersebut, maka hubungan antar variable ditunjukkan dalam model penelitian berikut ini:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Berdasarkan Kerangka Konseptual yang telah diuraikan diatas, maka dapat dijabarkan hipotesisnya sebagai berikut:

- H₁ : Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi
- H₂ : Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi
- H₃ : Perilaku Tidak Etis berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi
- H₄ : Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, dan Perilaku Tidak Etis berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

METODE PENELITIAN

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif, dimana untuk memperoleh data kuantitatif tersebut yaitu dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden untuk dapat dilakukan penilaian atau skor pada masing-masing jawaban responden. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber atau tempat objek penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini, data primer diambil dari pengumpulan data kuesioner yang diberikan kepada responden di SKPK Kota Langsa.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh SKPK di Kota Langsa sebanyak 30 SKPK. Selanjutnya Sampel yang digunakan penulis dalam penelitian adalah teknik sampling

jenuh atau sensus, artinya semua populasi dijadikan sampel. Sedangkan yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah Kepala Sub Bagian Keuangan, Bendahara Sub Bagian Keuangan dan Operator Keuangan di setiap SKPK sehingga total keseluruhan 90 responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 1. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	24,000	4,294		5,589	,000
Keefektifan Pengendalian Internal (X1)	-,281	,097	-,260	-2,896	,005
Ketaatan Aturan Akuntansi (X2)	-,327	,102	-,304	-3,191	,002
Perilaku Tidak Etis (X3)	,280	,092	,287	3,046	,003
a. Dependent Variable: Kecenderungan Kecurangan Akuntansi					

a. Dependent Variable: Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Sumber: Data Primer, diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa persamaan regresi linier bergandanya, yaitu:

$$Y = 24,000 - 0,281X_1 - 0,327X_2 + 0,280X_3 + e$$

Dari persamaan diatas regresi diatas dapat dijelaskan bahwa:

1. Nilai konstanta sebesar 24,000 menunjukkan bahwa apabila variabel keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, dan perilaku tidak etis dianggap konstan, maka variabel kecenderungan kecurangan akuntansi bernilai positif sebesar 24,000.
2. Nilai koefisien regresi keefektifan pengendalian internal bernilai negatif sebesar 0,281 artinya setiap peningkatan satu satuan keefektifan pengendalian internal akan menurunkan tingkat terjadinya kecurangan akuntansi sebesar 28,1% dengan asumsi variabel independen lain dalam model dianggap konstan.
3. Nilai koefisien regresi ketaatan aturan akuntansi bernilai negatif sebesar 0,327 artinya setiap peningkatan satu satuan ketaatan aturan akuntansi akan menurunkan tingkat terjadinya kecurangan akuntansi sebesar 32,7% dengan asumsi variabel independen lain dalam model dianggap konstan.
4. Nilai koefisien regresi perilaku tidak etis bernilai positif sebesar 0,280 artinya setiap peningkatan satu satuan perilaku tidak etis, maka akan meningkatkan tingkat terjadinya kecurangan akuntansi sebesar 28,0% dengan asumsi variabel independen lain dalam model dianggap konstan.

Uji Hipotesis**Hasil Uji t (Uji Parsial)****Tabel 2. Uji t (Uji Parsial)**

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	24,000	4,294		5,589	,000
Keefektifan Pengendalian Internal (X1)	-,281	,097	-,260	-2,896	,005
Ketaatan Aturan Akuntansi (X2)	-,327	,102	-,304	-3,191	,002
Perilaku Tidak Etis (X3)	,280	,092	,287	3,046	,003

a. Dependent Variable: Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Sumber: Data Primer, diolah (2021)

Berdasarkan hasil uji t:

1. Nilai signifikansi variabel keefektifan pengendalian internal ini sebesar 0,005 yang mana lebih kecil daripada 0,05 artinya, keefektifan pengendalian internal berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
2. Nilai signifikansi variabel ketaatan aturan akuntansi ini sebesar 0,002 yang mana lebih kecil daripada 0,05 artinya, ketaatan aturan akuntansi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
3. Nilai signifikansi variabel perilaku tidak etis ini sebesar 0,003 yang mana lebih kecil daripada 0,05 artinya, perilaku tidak etis berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Hasil Uji F (Simultan)**Tabel 3. Hasil Uji F (Simultan)**

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	88.195	3	29.398	13.920	.000 ^b
	Residual	181.628	86	2.112		
	Total	269.822	89			

a. Dependent Variable: Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

b. Predictors: (Constant), Perilaku Tidak Etis, Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi

Sumber: Data Primer, diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, dan perilaku tidak etis berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Sehingga, hipotesis ini diterima atau terbukti kebenarannya.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4. Hasil uji koefisien determinan

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.572 ^a	.327	.303	1.45325
a. Predictors: (Constant), Perilaku Tidak Etis, Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi				
b. Dependent Variable: Kecenderungan Kecurangan Akuntansi				
Sumber: Data Primer, diolah (2021)				

Berdasarkan tabel 4 diperoleh angka R sebesar 0,572. Hal ini berarti bahwa hubungan antara variabel keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, dan perilaku tidak etis Terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi mempunyai hubungan yang kuat yaitu sebesar 57,2%. Nilai R Square yang dihasilkan 0,327 yang berarti 32,7% dari kecenderungan kecurangan akuntansi dapat dijelaskan oleh variabel variabel keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, dan perilaku tidak etis. Sedangkan sisanya yaitu 67,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dapat dijelaskan oleh model regresi.

Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh nilai signifikansi untuk variabel keefektifan pengendalian internal sebesar 0,005 yang mana lebih kecil dari 0,05, serta nilai koefisien bernilai negative 0,281 artinya setiap peningkatan satu satuan keefektifan pengendalian internal akan menurunkan tingkat terjadinya kecurangan akuntansi sebesar 28,1% dan secara parsial variabel keefektifan pengendalian internal berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Dengan adanya pengendalian internal maka pemeriksaan fisik atas kelayakan instansi pemerintahan Kota Langsa atau SKPK (kas, persediaan dan lain-lain) dapat dilakukan secara terus-menerus agar tidak terjadi kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil penelitian ini menunjukkan semakin efektif pengendalian internal suatu instansi maka, kecenderungan kecurangan akuntansi yang terjadi akan berkurang.

Menurut Davia (2011) dalam Tiara (2014) menyatakan bahwa pengendalian internal yang efektif dapat digunakan instansi untuk melindungi dari korupsi, penggelapan, penyalahgunaan aktiva. Selain itu, pengendalian internal dapat digunakan untuk memberikan jaminan informasi yang lebih akurat kepada pihak-pihak tertentu. Oleh sebab itu, apabila pengendalian internal dilaksanakan secara efektif, maka dapat diandalkan untuk melindungi dari Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. COSO (*Committee of Sponsoring Organization*) (1992) menerbitkan IC (*Internal Control*) yang terdiri dari 5 komponen, yaitu lingkungan pengendalian, penaksiran risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi serta pengawasan. Dari hasil data kuesioner yang diperoleh, SKPK di Kota Langsa telah menerapkan komponen IC (*Internal Control*) yang diterbitkan COSO (*Committee of Sponsoring Organization*). Dengan adanya lingkungan pengendalian, penaksiran risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi serta pengawasan,

instansi dalam pemerintahan Kota Langsa (SKPK Kota Langsa) dapat menjaga kekayaan instansi agar tidak disalahgunakan oleh pegawai instansi tersebut. Sehingga pengendalian yang efektif sangat penting bagi suatu instansi untuk mencegah terjadinya kecurangan akuntansi. Semakin tinggi Kefektifan Pengendalian Internal yang diterapkan oleh SKPK di Kota Langsa maka Kecenderungan Kecurangan Akuntansi akan menurun.

Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh nilai signifikansi untuk variabel ketaatan aturan akuntansi sebesar 0,002 yang mana lebih kecil dari 0,05, serta nilai koefisien bernilai negatif 0,327 artinya setiap peningkatan satu satuan ketaatan aturan akuntansi akan menurunkan tingkat terjadinya kecurangan akuntansi sebesar 32,7% dan secara parsial variabel ketaatan aturan akuntansi berpengaruh signifikan dan negatif terhadap tingkat terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa SKPK di Kota Langsa telah memberikan pedoman bagi para pegawai bagaimana melakukan kegiatan akuntan dengan baik dan benar sehingga menghasilkan laporan keuangan yang efektif dan mampu menghasilkan informasi yang handal kepada pihak yang berkepentingan. Sehingga dapat memperkecil perilaku curang, dan kegagalan penyusunan laporan keuangan karena ketidaktaatan pada aturan akuntansi.

Ketaatan Aturan Akuntansi merupakan segala ketentuan atau aturan akuntansi yang wajib ditaati oleh organisasi dalam pengelolaan keuangan, pembuatan laporan keuangan dan akuntabilitas pengelolaan keuangan, sehingga informasi yang dihasilkan akurat. Dari hasil data kuesioner yang diperoleh, SKPK di Kota Langsa telah memberikan informasi yang berkualitas dan penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip akuntansi. Hal ini sejalan dengan Rahmawati (2012) menyatakan bahwa aturan akuntansi dibuat sebagai dasar dalam penyusunan laporan keuangan. Ketaatan aturan akuntansi merupakan suatu kewajiban bagi setiap organisasi untuk mematuhi segala aturan akuntansi dalam melaksanakan penyusunan laporan keuangan agar tercipta akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan dan laporan keuangan yang berkualitas. Apabila laporan keuangan dibuat tidak sesuai aturan (SAP), maka akan memicu terjadinya tindak kecurangan. Semakin tinggi Ketaatan Aturan Akuntansi pegawai yang diterapkan oleh SKPK Kota Langsa maka Kecenderungan Kecurangan Akuntansi akan menurun sehingga laporan keuangan yang disajikan lebih berkualitas sehingga kepercayaan para pengguna laporan keuangan dan masyarakat meningkat.

Pengaruh Perilaku Tidak Etis terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh nilai signifikansi untuk variabel perilaku tidak etis sebesar 0,003 yang mana lebih kecil dari 0,05, serta nilai koefisien bernilai positif 0,280 artinya setiap peningkatan satu satuan perilaku tidak etis, maka akan meningkatkan tingkat terjadinya kecurangan akuntansi sebesar 28,0% dan secara parsial variabel perilaku tidak etis berpengaruh signifikan dan positif terhadap tingkat terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi. Jadi artinya, semakin tidak etis perilaku yang

dilakukan oleh manajemen atau birokrasi, maka tingkat kecenderungan kecurangan akuntansi yang terjadi akan meningkat.

Griffin dan Ronald (2007) menyatakan bahwa perilaku tidak etis adalah perilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma sosial yang diterima secara umum, sehubungan dengan tindakan yang bermanfaat atau yang membahayakan, salah satunya tindak kecurangan yang membayakan keberlangsungan suatu organisasi atau perusahaan. Semakin tidak etis perilaku yang dilakukan oleh manajemen/birokrasi maka akan meningkatkan tingkat terjadinya kecurangan. Semakin tinggi Perilaku Tidak Etis di SKPK Kota Langsa maka Kecenderungan Kecurangan Akuntansi akan meningkat.

Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, dan Perilaku Tidak Etis terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Hasil penelitian mendukung hipotesis yang keempat bahwa Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, dan Perilaku Tidak Etis secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada SKPK di Kota Langsa. Dimana hal ini diketahui dari hasil uji F (simultan) nilai signifikannya yang menunjukkan angka 0,000 yang lebih kecil dari 0,05.

Teori *Fraud Triangle* mengatakan bahwa fraud disebabkan oleh tiga faktor. Ketiga faktor tersebut yang menyebabkan seseorang melakukan kecurangan dan digambarkan dalam konsep segitiga kecurangan (Cressey (1991) dalam Rahma (2018)). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi dan Perilaku Tidak Etis secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada SKPK di Kota Langsa. Pengendalian internal yang efektif dapat digunakan instansi untuk melindungi dari korupsi, penggelapan, penyalahgunaan aktiva. Selain itu pengendalian internal dapat digunakan untuk memberi jaminan informasi yang lebih akurat kepada pihak-pihak tertentu. Oleh sebab itu jika pengendalian internal dilaksanak secara efektif, maka dapat diandalkan untuk melindungi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Delfi, 2014). Ketaatan Aturan Akuntansi digunakan untuk melihat kesesuaian prosedur pengelolaan aset organisasi dan penyajian laporan keuangan dengan aturan yang ditetapkan BPK atau SAP diatur oleh Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 (Thoyibatun, 2012). Selain itu, hasil penelitian juga mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat Perilaku Tidak Etis di SKPK Kota Langsa, maka Kecurangan Akuntansi akan semakin meningkat.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, dan perilaku tidak etis berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada SKPK di Kota Langsa, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu; jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini relatif sedikit sehingga belum tentu bisa menggambarkan kondisi SKPK di Kota Langsa secara keseluruhan, Objek penelitian terbatas hanya di SKPK Kota Langsa, dan variabel yang digunakan hanya menggunakan kuesioner.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan kepada peneliti selanjutnya adalah sebaiknya peneliti memperbanyak jumlah responden dan memperbesar ruang lingkup penelitian agar penelitian kedepannya memiliki cakupan yang lebih luas, sehingga hasil yang dihasilkan lebih baik. Selain itu disarankan untuk menambah variabel lain serta tidak hanya menggunakan data kuesioner sebagai sumber data yang diolah, tetapi juga menggunakan *mix method* (pendekatan kuantitatif dan kualitatif).

DAFTAR PUSTAKA

- Adelin, Vani. 2013. Pengaruh Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, dan Perilaku tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada BUMN di Kota Padang). **Jurnal UNP**. Universitas Negeri Padang.
- Adnan, J., & Kiswanto. 2017. Determinant of Auditor Ability to Detect Fraud with Professional Scepticism as a Mediator Variable. **Accounting Analysis Journal**, 6(3): 313-325.
- Delfi, T., Anuerah, R., & Al Azhar, A. 2014. Pengaruh Efektifitas Pengendalian Internal dan Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecenderungan kecurangan akuntansi (Survey pada Perusahaan BUMN cabang Pekanbaru). **JOM FEKON** Vol.1, No.2, 1-17.
- Fauwzi. 2011. Analisis Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Persepsi Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Manajemen terhadap Perilaku Tidak Etis dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. **Skripsi**. Universitas Diponegoro Semarang.
<https://aceh.bpk.go.id/wp-content/uploads/2019/05/Opini-atas-LKPD-Kota-Langsa-TA-2018.pdf> (diakses pada tanggal 2 Maret 2021 pukul 22.59)
<https://aceh.bpk.go.id/opini-wtp-untuk-lkpd-kota-langsa-tahun-anggaran-2014/> (diakses pada tanggal 2 Maret 2021 pukul 23.39)
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). (2016). **Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kamus versi online/daring (dalam jaringan)**. diakses dari <http://kbbi.web.id/atas> pada tanggal 5 Desember 2020
- Muhammad, R., & Ridwan. 2017. Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kecurangan Akuntansi Studi Pada Bank Perkreditan Rakyat (Bpr) Di Kota Banda Aceh. **Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (Jimeka)**, 2(4), 136-145.
- Rahma A.N. 2018. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dengan Perilaku Tidak Etis Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Dinas Dan Badan Kota Semarang). **Skripsi** .Universitas Negeri Semarang
- Rahmawati, Ardiana Peni, dan Idjang Soetikno. 2012. Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Moralitas Manajemen Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. **Jurnal Publikasi**. Universitas Diponegoro.
- Tiara, Delfi, dkk. 2014. Pengaruh efektifitas Pengendalian Internal dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Survei pada Perusahaan BUMN cabang Pekanbaru). **Journal. Riau**. FE Universitas Riau.
- The Committee of Sponsoring Organization of the Treadway Commission, COSO 1992: COSO – Internal Control Integrated Framework, the Committee of Sponsoring Organization of the Treadway Commission.

- Thoyibatun, Siti, 2012. Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Perilaku Tidak Etis dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Serta Akibatnya terhadap Kinerja Organisasi. **Jurnal Ekonomi dan Keuangan:** Universitas Negeri Malang. ISSN 1411-0393 Vol.16. No. 2.
- Wulandari, Susi & Ahmad Zaky. 2015. Determinan Terjadinya Fraud di Instansi Pemerintahan (Persepsi pada Pegawai BPK RI Perwakilan Provinsi NTB). **Jurnal Publikasi.** Universitas Brawijaya.
- Yuliani, S. 2018. Pengaruh Perilaku Tidak Etis, Pengendalian Internal dan Budaya Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. **Jurnal UNP.**